

**KECENDERUNGAN *NOMOPHOBIA* DILIHAT DARI JENIS KELAMIN
PADA MAHASISWA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya

Oleh:

**HARIS SATRYA ARBANDI
NIM. 115120307111063**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**KECENDERUNGAN *NOMOPHOBIA* DILIHAT DARI JENIS KELAMIN
PADA MAHASISWA**

(Studi pada Mahasiswa Universitas Brawijaya)

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Haris Satrya Arbandi
NIM. 115120307111063

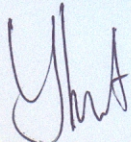
Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
Pada tanggal 11 Desember 2017

Tim Penguji
Ketua Majelis Sidang Penguji



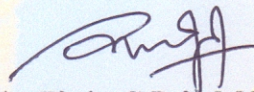
Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si.
NIK. 201304 831124 2 001

Ketua Penguji



Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi
NIK. 201201 840623 2 001

Anggota Penguji



Ika Fitria, S.Psi., M.Psi
NIK. 201405 870224 2 001

Malang,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak
NIP. 19690814 199402 1 001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haris Satrya Arbandi

NIM : 115120307111063

Jurusan : Psikologi

Institusi : Universitas Brawijaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kecenderungan *Nomophobia* Dilihat Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Universitas Brawijaya)”** merupakan hasil karya saya sendiri, bukan skripsi atau karya ilmiah milik orang lain, baik sebagian maupun secara keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya di dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi beserta gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Malang, 1 Februari 2018

Pembuat pernyataan

Haris Satrya Arbandi
NIM. 115120307111063

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Kecenderungan Nomophobia Dilihat Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa”.

Penulisan skripsi dilakukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi. Penulis menyadari bahwa sebagai makhluk sosial penulis membutuhkan bantuan orang lain dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya atas saran, bimbingan, serta motivasi yang diberikan oleh beberapa pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi. Ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya penulis tujukan kepada :

1. Ibu Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D selaku Ketua jurusan Psikologi Universitas Brawijaya Malang.
2. Ibu Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan tulus ikhlas dalam memberikan arahan, bimbingan, serta semangat kepada penulis baik saat konsultasi maupun selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Psikologi atas ilmu dan segala perhatian yang selalu diberikan selama masa studi.
4. Kedua orang tua penulis, Bapak Isbandi dan Ibu Ratnaningsih yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi.

5. Sahabat penulis, bimo, fajar kurniawan, riska, lukman, nafi, hermawan, riski, hakam, dinda, jihan, vivi, pak ji, mas dedi, mas didik yang telah memberi dukungan, motivasi, serta semangat dalam penyelesaian skripsi.
6. Pihak lain yang turut mendukung yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi tercapainya kesempurnaan dari skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

Malang, 1 Februari 2018

Haris Satrya Arbandi

KECENDERUNGAN *NOMOPHOBIA* DILIHAT DARI JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA

ABSTRAK

Haris Satrya Arbandi
harissatria22@gmail.com

Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya Malang

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kecenderungan *nomophobia* berdasarkan jenis kelamin. Subyek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa di Kota Malang yang mempunyai *smartphone*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah NMP-Q yang dibuat oleh Yildirim (2014) yang diadopsi oleh Mayangsari (2015) dan teknik analisa data menggunakan analisis *Mann whitney U-test* yang dihitung dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for windows*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa hasil uji *Mann whitney U-test* membuktikan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan *nomophobia* antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan *nomophobia* lebih besar daripada laki-laki.

Kata Kunci : Nomophobia, Jenis Kelamin, Mahasiswa

NOMOPHOBIC TENDENCIES BASED ON SEXUALITY IN STUDENTS

ABSTRACT

Haris Satrya Arbandi
harissatria22@gmail.com

Psychology of Brawijaya University Malang

This study aims to find out the difference of nomophobic tendencies based on sexuality. Subject of this study is students in Malang City who have smartphone. Measuring instrument used in this research is NMP-Q by Yildirim (2014) and had been adapted by mayangsari (2015) and using mann whitney U-test as data analysis technique which has had computed with Statistical Product and service solution (SPSS) 20.0 for Windows. The result of this research shows that there is discrepancy of nomophobic between male and female students, also nomophobic is preponderant in female than male students.

Keywords: Nomophobic, Sexuality, Students

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..	i
BAB I PENDAHULUAN ..	1
A. Latar Belakang ..	1
B. Rumusan masalah ..	6
C. Tujuan Penelitian ..	6
D. Manfaat Penelitian ..	6
E. Penelitian Terdahulu ..	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS ..	11
A. Nomophobia ..	11
1. Definisi Nomophobia ..	11
2. Karakteristik Nomophobia ..	13
3. Dimensi Nomophobia ..	14
B. Jenis kelamin ..	16
1. Definisi ..	16
C. Keterkaitan Antar Variabel ..	18
D. Kerangka Berpikir ..	18
E. Hipotesis Penelitian ..	19
BAB III METODE PENELITIAN ..	20
A. Desain Penelitian ..	20
B. Identifikasi Variabel ..	20
C. Definisi Operasional ..	21
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling ..	21
E. Instrumen Penelitian ..	22
F. Pengujian Alat Ukur ..	23
G. Prosedur Penelitian ..	25
H. Metode Analisis Data ..	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..	27
A. Hasil Penelitian ..	27
1) Data Demografis ..	27
2) Uji Asumsi ..	28
3) Analisis Deskriptif ..	29
4) Uji Hipotesis ..	32
B. Pembahasan ..	33
C. Keterbatasan penelitian ..	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..	36
DAFTAR PUSTAKA ..	37
LAMPIRAN ..	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blueprint</i> Alat Ukur <i>NMP-Q</i>	23
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas	24
Tabel 3. Analisis Probabilitas	26
Tabel 4. Data Demografis Jenis Kelamin	27
Tabel 5. Data Demografis Usia	28
Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas	29
Tabel 7. Persamaan Skor Hipotetik	30
Tabel 8. Perbandingan Skor Hipotetik dan Skor Empirik	30
Tabel 9. Ketentuan Kategorisasi Jenjang Bagi Subjek Penelitian	31
Tabel 10. Kategorisasi Subjek pada Variabel	31
Tabel 11. Uji <i>Mann Whitney U-Test</i>	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir.....	18
---------------------------------------	----



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK


Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia
Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038
Website : www.fisip.ub.ac.id Email : fisip@ub.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 1870 /UN10.F11.05.01/PP/2017

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya memperhatikan Surat Usulan Penguji oleh Jurusan Psikologi menugaskan kepada nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Tugas ini sebagai Penguji Ujian Skripsi mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik- baiknya.

Malang, 15 DEC 2017
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Siti Kholifah, M.Si., Ph.D
NIP. 19750918 200501 2 001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Ketua Program Studi Psikologi FISIP UB;
2. KTU FISIP UB
3. Bagian Keuangan FISIP UB;
4. Tim Dosen Penguji;
5. Mahasiswa yang Bersangkutan;
6. Arsip.

Lampiran Surat Tugas Dekan FISIP UB

Nomor

Tanggal

: 1870/UN10.F11.05.01/PP/

15 DEC 2017

DAFTAR NAMA PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS BRAWIJAYA

NAMA MAHASISWA	NIM	PEMBIMBING 1 DAN KETUA SIDANG UJIAN	PEMBIMBING 2 DAN SEKRETARIS SIDANG UJIAN	KETUA PENGUJI	ANGGOTA PENGUJI
Okky Putra Pratama	135120307111035	Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.Psi	-	Nur Hasanah, S.Psi., M.Si	Faizah, S.Psi., M.Psi
Arfiana Wahyu Arista	135120307111031	Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.Psi.	-	Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si.	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi.
Adinda Putri Amalia	135120300111022	Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si.	-	Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si
Nur Alfi Maula Devi	135120301111035	Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T	-	Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si	Ilhamuddin, S.Psi., MA
Asyifa Dyah Wirandini	135120301111081	Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T	-	Faizah, S.Psi., M.Psi	Unita Werdi Rahajeng, S.Psi., M.
Annisa Hayyu Rahmadiyah	135120301111010	Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T	-	Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si	Faizah, S.Psi., M.Psi
Jihan Afifah Faradhita Ramad	125120307111043	Faizah, S.Psi., M.Psi	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi	Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi	Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.
Yovanka Vilant Baretta	135120307111066	Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T	-	Ilhamuddin, S.Psi., MA	Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.S
Sallisa Annisa R	125120305111001	Unita Werdi Rahajeng, S.Psi., M.Psi	Ika Fitria, S.Psi., M.Psi	Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si.	Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi
Erintika Ayu Fransisca	105120301111037	Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi	-	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi.	Faizah, S.Psi., M.Psi
Haris Satrya Arbandi	115120307111063	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si	-	Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi	Ika Fitria, S.Psi., M.Psi
Hermawan Rheza Yomara	115120307111074	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi.	-	Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psi	Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.
Wiedya Sakti Tristatin	135120307111013	Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi	-	Unita Werdi Rahajeng, S.Psi., M.Psi	Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.
Rizky Rachmania Safitri	135120300111047	Ika Fitria, S.Psi., M.Psi	-	Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi	Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi
Nickyta Sheila Nirsanindia	135120301111042	Ika Fitria, S.Psi., M.Psi	-	Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi	Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.
Trincy Tiza Telecita	135120307111015	Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., P	-	Ika Fitria, S.Psi., M.Psi	Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi
Anggi Hermenda	125120306111006	Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi	-	Ika Fitria, S.Psi., M.Psi	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi.
Muhamad Erza Wansyah	105120300111008	Ilhamuddin, S.Psi., MA	-	Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi.
Pebrianti Ramadani	135120301111061	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si	-	Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi	Unita Werdi Rahajeng, S.Psi., M.
Saputri Arifsa Chaq	135120301111071	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si	-	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi.	Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.



a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Kholifah, M.Si., Ph.D

NIP. 19750918 200501 2 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi dan perkembangan teknologi adalah dua hal yang tidak bisa dihindarkan dari kehidupan manusia. Pesatnya kemajuan teknologi juga menjadi sebuah tolak ukur kemajuan zaman. Smartphone merupakan salah satu perangkat komunikasi yang paling sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari (Yildirim,2014). Indonesia merupakan salah satu negara yang menyumbang pengguna *smartphone* (Indah Rahmayani, 2015).

Pengguna *smartphone* di Indonesia juga bertumbuh dengan pesat. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika. Perkembangan data pengguna *smartphone* di Indonesia pada tahun 2013 sampai 2017 dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Data Perkembangan Pengguna smartphone di Indonesia
Tahun 2013 sampai 2017

Tahun	Jumlah	Perkembangan
2013	27.4	-
2014	38.3	39,78%
2015	52.2	36,29%
2016	69.4	32,95%
2017	86.6	24,78%

Sumber: Emakerter, 2017

Peningkatan pengguna *smartphone* di Indonesia tidak terlepas dari manfaat yang ditawarkan oleh *smartphone* yang terus mengalami peningkatan seiring dengan adanya perkembangan teknologi. Penggunaan *smartphone* mempermudah seseorang untuk melakukan komunikasi serta memberikan tingkat mobilitas seseorang untuk dapat dihubungi setiap saat. Mobilitas *smartphone* memberikan manfaat dan membantu orang memenuhi kebutuhan dasar mereka, namun penggunaan *smartphone* juga dapat menimbulkan beberapa masalah (Yildirim, 2014). Salah satu masalah yang terjadi adalah kecemasan ketika mereka tidak memegang *smartphone*. Sebuah riset di Inggris menemukan hampir 53% pengguna *smartphone* di Inggris cenderung menjadi cemas ketika mereka kehilangan *smartphone* mereka, kehabisan baterai, atau tidak memiliki jangkauan jaringan (Bivin, 2013). Sejalan dengan hal tersebut beberapa peneliti di Brazil menetapkan kecenderungan baru yang disebut dengan *nomophobia* atau *no-mobile phone phobia* yang menggambarkan ketakutan masyarakat pada perangkat *smartphone* (Cheever, Nancy., Rosen & Larry, 2014).

Nomophobia berasal dari dua istilah yang digabungkan, yaitu “*no mobile phone*” (tidak memegang *smartphone*) dan “*phobia*” (fobia) yang bisa didefinisikan sebagai fobia disaat tidak memegang *smartphone* (King et al, 2013). Dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* (DSM) fobia di definisikan sebagai rasa ketakutan berlebih yang menyebabkan kecemasan tidak masuk akal saat berhadapan dengan stimulus (American Psychiatric Association, 2013). *Nomophobia* didefinisikan sebagai

suatu keadaan terganggunya perilaku manusia akibat ketergantungan yang diakibatkan oleh penggunaan telepon genggam secara berlebihan, sehingga pengguna telepon genggam merasa ketakutan, tidak nyaman, cemas, khawatir berlebih bahkan marah saat jauh dari telepon genggam (Bragazi dan Puente, 2014)

Survey yang dilakukan oleh SecurEnvoy (2012), yaitu dari 53% ditahun 2008 menjadi 66% pada tahun 2012, survey ini melibatkan 1000 responden. Selain itu survey ini juga mengungkapkan bahwa *nomophobia* terbanyak berada dalam kategori rentang usia 18-24 tahun (77%) dan disusul oleh rentang waktu 25-34 tahun (68%). Kecenderungan *nomophobia* rentan dialami oleh mahasiswa daripada orang dewasa, hal ini disebabkan karena intensitas penggunaan *smartphone* pada mahasiswa (Bhise, Ghatule, dan Ghathule, 2014). Berdasarkan International Data Corporation (IDC) pemakaian *smartphone* di Indonesia naik 7% dari kuartal semester 2 di tahun 2013, dan mayoritas para pengguna *smartphone* adalah kalangan remaja dan dewasa yang pada umumnya mereka berusia 21 sampai 30 tahun termasuk dalam hal ini adalah kelompok mahasiswa.

Kecenderungan *Nomophobia* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa penelitian mengatakan kecenderungan *nomophobia* dapat dipengaruhi oleh *self-esteem*, jenis kelamin, usia, serta strategi pemasaran *smartphone* yang cerdas juga dapat menjadi salah satunya (Amalia, 2016). Fokus penelitian ini berkaitan tentang adanya kecenderungan *nomophobia* dan jenis kelamin. Perkembangan teknologi sangatlah pesat terutama

teknologi dibidang informasi komunikasi, baik dari sisi kecepatan maupun kemudahan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia saat ini juga mengalami kemajuan. Perkembangan teknologi *smartphone* pun semakin cepat mengikuti perkembangan teknologi. Sekarang fungsi *smartphone* selain untuk alat komunikasi juga berfungsi sebagai internet, multimedia dan entertainment sekaligus, hal ini tentunya memberikan kemudahan serta nilai tambah bagi masyarakat pemakainya (Pranata, 2016).

Pengguna *smartphone* di tanah air mencapai 371,4 juta pengguna atau 142 persen dari total populasi sebanyak 262 juta jiwa. Artinya, rata-rata setiap penduduk memakai 1,4 *smartphone* karena satu orang terkadang menggunakan 2-3 kartu telepon seluler (Faizal, 2017). Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan jumlah pengguna aktif *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika.

Namun demikian, terpenuhinya kebutuhan komunikasi pada manusia oleh *smartphone* dapat menyebabkan beberapa masalah, yaitu menumbuhkan perilaku kompulsif, ketergantungan, serta *nomophobia* (*no mobilephone phobia*) (Kang dan Jung dalam Yildirim, 2014). *Nomophobia* merujuk pada suatu keadaan hasil pengembangan teknologi yang memungkinkan adanya komunikasi virtual. Kecenderungan *Nomophobia* didefinisikan sebagai suatu keadaan terganggunya perilaku manusia akibat ketergantungan yang

diakibatkan oleh penggunaan *smartphone* secara berlebihan, sehingga pengguna *smartphone* merasaketakutan, tidak nyaman, cemas, khawatir berlebih bahkan marah saat jauh dari *smartphone* (Bragazi dan Puente, 2014). Kecenderungan *Nomophobia* itu sendiri merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan adanya ketergantungan manusia pada *smartphone* yang berlebihan (King et al, 2014).

Penelitian Bivin.J.B, dkk (2013) yang dilakukan di Inggris menyebutkan bahwa 53% dari 2163 subjek penelitian mengalami gejala kecemasan ketika tidak memegang *smartphone*. Penelitian tersebut juga mengatakan adanya perbedaan kecenderungan *nomophobia* antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat 58% dari total responden laki-laki dan 48% dari total responden perempuan. Selain dari penelitian yang dilakukan oleh Bivin.J.B, Yildirim (2015) juga menunjukkan hasil yang serupa. Dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin dan kecenderungan *nomophobia* pada usia dewasa awal.

Penelitian yang dilakukan oleh Mittal, Rajasekar & Krishnagopal (2016) menunjukkan perilaku dari mahasiswa ketika menggunakan *smartphone*. Perilaku mahasiswa tersebut ditunjukkan dengan adanya perasaan gelisah ketika mereka tidak dapat menghubungi orang yang diinginkan dan ketika mereka lupa membawa ponsel (kegelisahan diamati secara signifikan di kalangan pengguna yang sering menggunakan ponsel). 54% mahasiswa marah, karena masalah software (29,3%), tidak tersedianya

jaringan (23,4%), pesan menjengkelkan dan panggilan (22,8%) dan 25% mahasiswa menerima panggilan saat mengemudi. Penelitian yang dilakukan oleh Pavithra, Madhukumar & Mahadeva (2015) dengan subjek penelitian dari 200 mahasiswa yang terdiri dari 47,5% perempuan dan 52,5% laki-laki. Sekitar 23% mahasiswa merasa mereka kehilangan konsentrasi dan menjadi stres ketika mereka jauh dari ponsel, 79 (39,5%) mahasiswa mengidap Nomophobia di penelitian ini dan 27% berada pada risiko mengembangkan nomophobia.

Banyak penelitian tentang penggunaan *smartphone* yang telah dilakukan, akan tetapi hanya beberapa yang meneliti hubungan antara kecenderungan *nomophobia* dan jenis kelamin (Walsh & White, 2007). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wei & Lo (2006) menyatakan ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menggunakan *smartphone* mereka. Perempuan lebih banyak menggunakan *smartphone* untuk berhubungan dengan teman ataupun keluarga, sedangkan laki-laki lebih sering menggunakan *smartphone* untuk mencari informasi. Hal ini juga sejalan dengan Igarashi dkk (2005), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa mahasiwi lebih banyak melakukan berkirim pesan pendek daripada laki-laki. Yildirim dkk (2015), mengatakan kecenderungan *nomophobia* pada perempuan lebih tinggi daripada yang dialami oleh laki-laki.

Hasil penelitian Mayangsari dan Ariana (2015) diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan kecenderungan *nomophobia* pada remaja, sehingga dapat diartikan bahwa *self-esteem* tidak

memiliki dampak kecenderungan *nomophobia* pada remaja. Namun demikian hasil penelitian Dewi Ayu Misyaroh (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara loneliness dengan mobile *phone addict* dan hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rossa dan Martina (2014) yang menunjukkan bahwa *Smartphone Addiction* memiliki dampak terjadinya kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa. Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan di atas, penulis berkeinginan untuk mengamati dan menggali lebih jauh apakah terdapat perbedaan kecenderungan *nomophobia* dilihat dari jenis kelamin.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan kecenderungan *nomophobia* berdasarkan jenis kelamin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kecenderungan *nomophobia* berdasarkan jenis kelamin

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap melalui penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang berkaitan dengan kecenderungan *nomophobia* dilihat dari jenis kelamin. Adapun manfaat yang ingin penulis capai yaitu:

1. Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi ilmu Psikologi khususnya dalam bidang Psikologi Klinis yang berkaitan dengan kecenderungan *nomophobia* dilihat dari jenis kelamin.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan bagi masyarakat umum agar lebih bijak dalam menggunakan *smartphone*.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk memahami variabel dan konsep yang digunakan dalam penelitian terkait kecenderungan *nomophobia* dilihat dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu terkait kecenderungan *nomophobia* yang dianggap relevan. Penelitian terdahulu yang penulis gunakan diantaranya sebagai berikut:

1. Amalia (2016), Hubungan Antara Kecenderungan Kontrol Diri Dengan kecenderungan *nomophobia* pada Mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan diri dengan kecenderungan kontrol diri pada mahasiswa. Penelitian ini melibatkan 150 subjek dengan rentang usia 17-25 tahun dan terdiri dari 56 laki-laki serta 94 perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*.

dan yang digunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini mengatakan adanya hubungan negatif antara kecenderungan *nomophobia* dengan kontrol diri pada mahasiswa dengan angka koefisien korelasi sebesar -0.168. Hubungan antara kecenderungan kontrol diri dengan kecenderungan *nomophobia* menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan *nomophobia*.

2. Yildirim, dkk (2014), *A Growing Fear: Prevalence of Nomophobia Among Turkish College Students. Information Development; Vol 32, 1322-1331, 2016.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevelensi *nomophobia* pada kategori dewasa awal. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan 537 mahasiswa Turki. Hasil dari penelitian ini mengatakan 42,6 % orang pada kategori dewasa awal mengalami *nomophobia*, dan ketakutan terbesar mereka terkait komunikasi dan akses informasi. Penelitian ini juga menyebutkan menyebutkan bahwa jenis kelamin dan durasi kepemilikan *smartphone* memiliki efek pada perilaku *nomophobia*.

3. Nicola Luigi Bragazzi (2014) *A proposal for including nomophobia in the new DSM-V*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manual Diagnostik dan Statistik Gangguan Mental (DSM) dianggap sebagai standar secara manual untuk menilai penyakit kejiwaan yang pada saat ini masuk dalam kategori (DSM-IV). Rekomendasi untuk

memodifikasi kriteria untuk mendiagnosis fobia spesifik sehingga mempertimbangkan dimasukkannya nomofobia ke dalam DSM-V.

4. Mayangsari dan Ariana (2015), Hubungan Antara *Self-Esteem* Dengan Kecenderungan *Nomophobia* Pada Remaja. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental; Vol. 04, No. 3, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan kecenderungan *nomophobia* pada remaja. Partisipan dari penelitian ini sendiri melibatkan remaja dengan rentang usia 18-23 tahun, dengan jumlah 103 orang. Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, sedangkan teknik analisis yang digunakan menggunakan teknik *Spearman's Rank (Rho)*. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan kecenderungan *nomophobia* pada remaja. Penelitian ini juga menyebutkan hasil dari analisis deskriptif yang dilakukan dengan metode *U Mann Whitney Test* dan *Kruskal Wallis Test* menemukan bahwa terdapat perbedaan *self-esteem* berdasarkan jenis kelamin, dan terdapat perbedaan lama memiliki *smartphone* berdasarkan *nomophobia*.

5. Dewi Ayu Misyaroh (2016) Hubungan Antara Loneliness Dengan Mobile *Phone Addict* Pada Mahasiswa Universitas Negeri di Kota Malang (Skripsi)

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui tingkat mobile phone addict pada mahasiswa Universitas Negeri di Malang. (2) untuk mengetahui tingkat loneliness pada mahasiswa Universitas Negeri di

Malang. (3) untuk mengetahui hubungan antara loneliness dengan Mobile Phone Addict pada Mahasiswa Universitas Negeri di Malang, dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri di Malang tingkat *Mobile Phone Addict* berada dalam kategori sedang dengan prosentase 81% dan tingkat loneliness mahasiswa berada dalam kategori sedang dengan prosentase 49%. Koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,29 dengan sign (p)= 0.000 ($p < 0.001$) dapat diartikan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *loneliness* dengan *Mobile Phone Addict*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat loneliness maka akan semakin tinggi pula tingkat *mobile phone addict* begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat *loneliness* maka akan semakin rendah pula tingkat *mobile phone addict*.

6. Rossa dan Martina (2014) *Smartphone Addiction Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala* (Jurnal)

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan *smartphone addiction* dengan kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 Juni 2016. Penelitian ini menggunakan desain *descriptive correlative* dengan pendekatan *cross sectional study* dengan variabel yang diukur adalah *smartphone addiction* dan kecenderungan *nomophobia*. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*, dengan jumlah populasi sebanyak 440 orang, sedangkan jumlah sampel yang digunakan

berjumlah 89 responden. *Smartphone addiction* diukur dengan menggunakan kuesioner *Korean Smartphone Addiction Scale* (K-SAS) dan kecenderungan *nomophobia* diukur menggunakan *Nomophobia Questionnaire* (NMP-Q). Kuesioner tersebut dibagikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan yang dirasakan oleh responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak (76,4%) mengalami tidak ketergantungan pada *smartphone addiction* dan (44,9%) mengalami kecenderungan *nomophobia* pada tingkat sedang. Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *smartphone addiction* dengan kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala yang ditunjukkan oleh nilai *p-value* 0,001.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Nomophobia

1. Definisi Nomophobia

Nomophobia dapat di definisikan sebagai ketakutan berlebihan saat tidak menggunakan *smartphone* dan menyebabkan ketidaknyamanan fisik maupun psikologis, menyebabkan kecemasan atau kegelisahan (Bragazi dan Puente, 2014), sehingga dapat disimpulkan bahwa *nomophobia* merupakan ketakutan seseorang ketika berada jauh dari *smartphonanya*. *Nomophobia* belum termasuk dalam kecenderungan psikologis secara resmi, perlu adanya tindak lanjut untuk meneliti *nomophobia* karena jika hal ini berlanjut akan menjadi kecenderungan Psikologis yang berbahaya (King et al, 2013).

Meskipun didefinisikan seperti itu, *nomophobia* masih belum dianggap sebagai kecenderungan psikologis resmi sehingga seseorang yang terindikasi ketergantungan *smartphone* disebut mengalami kecenderungan *nomophobia*. Istilah fobia dalam *nomophobia* digunakan untuk menekankan fenomena masyarakat yang tidak ingin jauh dari *smartphonanya*.

Jadi dapat dikatakan bahwa *nomophobia* adalah perasaan panik dan merasakan adanya kecemasan saat jauh atau tidak memegang *smartphone*. Bahaya penyakit *nomophobia* antara lain akan lebih banyak menghabiskan waktu menatap layar *handphone* dibandingkan

dengan menatap lawan bicara dan tidak konsentrasi pada pekerjaan. Istilah *nomophobia* pertama kali teridentifikasi tahun 2008. Seiring dengan kemajuan teknologi, fenomena *nomophobia* semakin sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan anak muda. Fenomena *nomophobia* memang tidak bisa dilepaskan dari ledakan *trend* media sosial yang kian menjamur *Facebook*, *Twitter*, *Path*, *Instagram*, dan media sosial lainnya.

Seorang *nomophobia* bahkan dapat memeriksa ponselnya hingga 34 kali sehari dan sering membawanya hingga ke toilet. Ketakutan tersebut termasuk dalam hal kehabisan baterai, melewatkan telepon atau sms, dan melewatkan informasi penting dari jejaring sosial. Penderita *Nomophobia* mengandalkan media sosial sebagai alat komunikasi, mereka yang kurang berhati-hati dalam menyikapinya bisa saja melupakan teman-teman “fisik” disekitarnya. Mereka cukup berkomunikasi melalui media sosial tanpa bertemu langsung. Karena kurangnya bertatap muka, bisa jadi seseorang ‘kurang mahir’ dalam berbicara. Lama-kelamaan seseorang dapat melupakan kehadiran kehidupan nyata disekitarnya (Bhise, Ghatule dan Ghatule, 2014)

Meskipun didefinisikan seperti itu, namun *nomophobia* itu sendiri belum dianggap sebagai kecenderungan psikologis resmi sehingga seseorang yang terindikasi mengalami ketergantungan *smartphone* disebut mengalami kecenderungan *nomophobia*. Penggunaan istilah fobia dalam kecenderungan *nomophobia* hanya

untuk menekankan fenomena kecenderungan masyarakat yang tidak ingin berada jauh dari telepon genggamnya. Meskipun begitu, perlu adanya tindak lanjut dalam meneliti kecenderungan *nomophobia* karena jika hal ini berlanjut, *nomophobia* berisiko menjadi salah satu kecenderungan psikologis yang berbahaya (King et al, 2014). *Nomophobia* merupakan sebuah fenomena baru di jaman modern dan merupakan hasil dari interaksi antara orang dengan teknologi (King et al, 2014), sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *nomophobia* merupakan gambaran ketakutan berlebihan pada seseorang ketika berada jauh dari jangkauan smartphone.

2. Karakteristik Nomophobia

Menurut Bragazzi dan Puente (2014) seseorang yang mengalami *nomophobia* memiliki beberapa karakteristik antara lain

- a) Mempunyai satu atau lebih smartphone dan selalu membawa alat pengisi baterai baik portabel maupun manual
- b) Merasa cemas ketika kehilangan salah satu smartphonenya dan saat berada jauh dari smartphonenya atau tidak dapat digunakan karena kehilangan jaringan smartphone, baterai habis, dan atau kredit habis, serta mencoba menghindari beberapa tempat yang melarang penggunaan smartphone.
- c) Sering melihat ke layar smartphone guna melihat ada pesan atau telepon yang diterima

- d) Selalu mengaktifkan smartphone selama 24 jam setiap hari, bahkan tidur dengan smartphone.
- e) Memiliki sedikit interaksi sosial dengan orang-orang dalam kehidupan nyata yang dapat merujuk pada kecemasan dan stress, lebih memilih komunikasi melalui smartphone.
- f) Memiliki anggaran lebih untuk penggunaan smartphone yaitu untuk pembelian pulsa smartphone.

3. Dimensi Nomophobia

Yildirim (2014) menyebutkan bahwa *nomophobia* mencakup empat dimensi antara lain:

a) Tidak mampu berkomunikasi langsung

Saat seseorang tidak memegang smartphone atau berada jauh dari smartphonanya, orang tersebut akan merasa kehilangan komunikasi dengan orang disekitarnya. Jauh dari smartphone membuat seseorang merasa tidak bisa menghubungi ataupun dihubungi orang, sehingga merasa khawatir atau cemas ketika tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain

b) Hilangnya keterhubungan

Jauh dari smartphone membuat seseorang merasa cemas karena kehilangan koneksi penyedia jaringan smartphone sehingga merasa terputus dari identitas seseorang secara *online* (terutama hubungan seseorang dengan media sosial). Hilangnya

keterhubungan seseorang dengan orang lain pada media sosial membuat seseorang merasa tidak aman dan kesepian.

c) Tidak mampu mengakses informasi

Pada aspek ini menunjukkan perasaan cemas seseorang ketika tidak mampu mengakses informasi melalui *smartphone*, misalnya tidak mampu mengakses informasi melalui *browser* ataupun mengecek *email*.

d) Menggantungkan kenyamanan

Menggantungkan kenyamanan mengarah pada keadaan seseorang yang menyerahkan rasa nyaman dan keinginannya pada *smartphone*. Keberadaan *smartphone* mampu memberikan rasa tenang, nyaman, perasaan senang serta dapat membuat seseorang tidak ingin berada jauh dari *smartphon*enya.

B. Jenis Kelamin

1. Definisi

Jenis kelamin adalah penafsiran atau pembagian 2 jenis manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada manusia laki-laki dan perempuan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis yang sering disebut sebagai ketentuan dari Tuhan atau *kodrat* (Fakih, 1997). Santrock (2002) juga mengemukakan bahwa jenis kelamin manusia secara biologis ada dua yaitu laki-laki dan perempuan. Lebih lanjut lagi Sarwono (1994) menyebutkan bahwa perbedaan perbedaan

jenis kelamin adalah perbedaan seks individu secara biologis, antara lain hormon-hormon seksual, tanda-tanda seksual, serta anatomi tubuh.

Menurut Hungu (2007) jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi.

Istilah androgin berasal dari bahasa Yunani. Andro berarti Laki-laki dan gyne yang berarti perempuan. Demikianlah, di dalam masyarakat modern banyak dijumpai wanita yang mampu melakukan profesi pria. Sebaliknya, pria mampu mengambil ahli tugas wanita. Kepribadian androgin dikatakan sebagai kepribadian yang luwes dan mudah menyesuaikan diri. Berbeda dari kepribadian androgin, kepribadian undifferentiated lebih kaku dan lebih sulit menyesuaikan diri kepada tugas-tugas kepribadian maupun tugas-tugas kewanitaan.

Menurut Wade dan Tavis (2007:258), istilah jenis kelamin dengan gender memiliki arti yang berbeda, yaitu “jenis kelamin” adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan “gender” dipakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang di pelajari.

Gender merupakan bagian dari sistem sosial, seperti status sosial, usia, dan etnis, itu adalah faktor penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria dan wanita. Penampilan, sikap, kepribadian tanggung jawab adalah perilaku yang akan membentuk gender. Apabila dikaitkan dengan penggunaan *smartphone* maka terdapat hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan jenis kelamin, dimana Yildirim (2015) mengatakan adanya pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin dengan *nomophobia*.

Menurut Sarwono (2007:90) Dalam masyarakat tradisional atau yang hidup dalam lingkungan praindustri, kecenderungan memang lebih besar. Anak Laki- laki cenderung akan menumbuhkan sifat maskulinnya, sedangkan anak Perempuan cenderung menjadi Feminim. Akan tetapi, dalam kehidupan yang lebih modern, makin besar kemungkinan timbulnya tipe -tipe androgin dan *undifferentiated*.

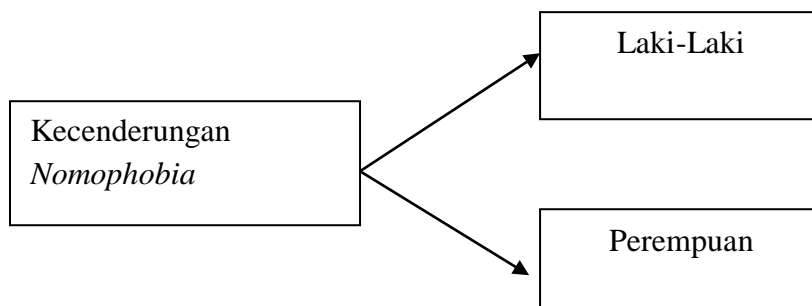
C. Keterkaitan Antar Variabel

Nomophobia merupakan fobia era modern, hal ini muncul karena adanya interaksi orang dengan *smartphone* (Yildirim & Correia, 2015). Kecenderungan *nomophobia* juga dapat diartikan sebagai gambaran ketakutan seseorang yang berada jauh dari *smartphone* yang menyebabkan gelisah, panik serta marah. Tingkat kecenderungan *nomophobia* yang dialami oleh laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bivin. J. B, dkk (2013) yang mengatakan adanya perbedaan kecenderungan *nomophobia* pada laki-laki dan perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yildirim (2015) mengatakan adanya pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin dengan *nomophobia*. Amalia (2016) juga mengatakan *nomophobia* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah jenis kelamin.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Kecenderungan *nomophobia* sebagai variabel bebas (X) dan dilihat dari jenis kelamin sebagai variabel terikat (Y)



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis uraikan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bersifat dua arah, yaitu

Ha : Terdapat perbedaan kecenderungan *nomophobia* antara laki-laki dan perempuan.

Ho : Tidak terdapat perbedaan kecenderungan *nomophobia* antara laki-laki dan perempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis pada data-data numerikal yang diolah menggunakan statistika (Azwar, 2012). Penelitian ini menggunakan analisis komparatif, menurut Siregar (2012) analisis komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan dua variabel (data) atau lebih.

B. Identifikasi Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), dimana variabel bebas mempengaruhi dan menyebabkan atau timbulnya variabel terikat. Kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) : Jenis Kelamin
2. Variabel Terikat (Y) : Kecenderungan Nomophobia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis pada data-data numerikal yang diolah menggunakan statistika (Azwar, 2012). Penelitian ini menggunakan analisis komparatif, menurut Siregar (2012) analisis komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan dua variabel (data) atau lebih.

B. Identifikasi Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), dimana variabel bebas mempengaruhi dan menyebabkan atau timbulnya variabel terikat. Kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) : Jenis Kelamin
2. Variabel Terikat (Y) : Kecenderungan Nomophobia

C. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian yang akan digunakan

1. Kecenderungan Nomophobia

Nomophobia merupakan perasaan kecemasan yang disebabkan oleh tidak bisanya terjadi pada seorang mahasiswa dalam melakukan akses *smartphone* (Yildirim, 2014). Dalam penelitian Yildirim (2014) menyebutkan bahwa kecenderungan *nomophobia* memiliki empat dimensi antara lain :

- a) Tidak mampu berkomunikasi langsung
- b) Hilangnya keterhubungan
- c) Tidak mampu mengakses informasi
- d) Menggantikan kenyamanan

2. Jenis Kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu mahasiswa yang memiliki *smartphone*. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Malang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Brawijaya. Banyaknya minimal sampel yang harus diambil berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan software G-Power 3.1 yaitu sebesar 111 mahasiswa dengan medium effect 0,3 dan $\alpha = 0,05$ serta power = 0,95. Namun demikian dalam penelitian ini peneliti menetapkan jumlah sampel yaitu sebanyak 130 mahasiswa yang terdiri dari 65 orang laki-laki dan 65 perempuan.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling/ Convenience sampling* adalah non-probabilitas sampling teknik dimana subyek dipilih karena aksesibilitas nyaman dan kedekatan mereka kepada peneliti. Subyek dipilih hanya karena mereka paling mudah untuk merekrut studi dan peneliti tidak mempertimbangkan memilih mata pelajaran yang mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Brawijaya yang mempunyai *smartphone*.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur NMP-Q (Nomophobia *Questionnaire*) yang dibuat oleh Yildirim (2014) yang diadopsi oleh Mayangsari (2015). Alat ukur ini mempunyai aitem yang berjumlah 20

butir. Skala ini mempunyai reliabilitas sebesar 0,918 serta daya diskriminasi aitem diatas 0,3.

Tabel 1. *Blueprint* Alat Ukur NMP-Q

Dimensi	Nomor	Jumlah Item
Tidak mampu berkomunikasi secara langsung	11, 13, 12, 14, 10, 15	6
Kehilangan kontak	16, 17, 18, 19, 20	5
Tidak mampu mengakses informasi	2, 4, 1, 3	4
Nyaman adanya smartphone	5, 8, 7, 6, 9	5
Total		20

F. Pengujian Alat Ukur

1. Analisis Aitem

Analisis item dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi *item-total (corrected item total correlation)* dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS for windows versi 20.0. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Product Moment Pearson*. Item dinyatakan valid dan dapat diterima apabila bernilai positif dan memiliki nilai diatas 0,3 (Azwar, 2012).

2. Validitas

Validitas adalah seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya (Azwar, 2004). Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi mempunyai dua jenis antara lain

a) Validitas Tampang (*Face Validity*)

Validitas tampang adalah validitas yang penilaiannya didasarkan pada format tampilan alat ukur dan kesesuaian konteks aitem. Penggunaan validitas tampang bertujuan untuk memancing subjek guna menjawab alat tes dengan sungguh-sungguh. Dari hasil uji validitas tampang dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aitem dalam penelitian ini terbukti valid, dimana dari 36 mahasiswa menunjukkan bahwa sebanyak 26 (72,2%) menyatakan cukup baik dan sebanyak 10 (27,8%) menyatakan baik.

b) Validitas Logis (*Logical Validity*)

Validitas logis adalah validitas yang diukur dengan penilaian isi aitem oleh *expert judgment*. *Expert judgment* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing, dimana hasil validitas logis tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan aitem penelitian secara tepat digunakan untuk mengukur kecenderungan nomophobia.

3. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Chronbach*. Sugiyono (2010) berpendapat bahwa besarnya koefisien batas minimum reliabilitas adalah 0,6. Suatu aitem alat ukur dikatakan tinggi apabila mempunyai nilai mendekati 1,0.

Alat ukur variabel kecenderungan *nomophobia* setelah dilakukan *tryout* tidak ditemukan adanya *item* yang gugur. Berikut adalah hasil *tryout* skala kecenderungan *nomophobia*.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,901	20

Berdasarkan hasil reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan hasil sebesar 0,901. Hasil tersebut membuktikan bahwa skala yang akan dipakai menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi dikarenakan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6.

G. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian penulis melakukan beberapa persiapan antara lain:

- 1) Melakukan studi kepustakaan melalui beberapa sumber baik melalui buku, artikel, ataupun jurnal penelitian terdahulu sebagai landasan penelitian.
- 2) Menentukan tema dan desain penelitian yang akan dilakukan penulis.
- 3) Mengajukan perizinan penelitian kepada dosen pembimbing untuk melakukan penelitian.

2. Perancangan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah NMP-Q yang dibuat oleh Yildirim (2014) yang diadopsi oleh Mayangsari (2015). Skala NMP-Q berjumlah 20 aitem dan memiliki tujuh pilihan jawaban pada setiap aitem, dimulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Uji coba alat ukur (*try out*) yaitu dengan menggunakan skala yang akan dilakukan proses *try out* yang melibatkan 36 mahasiswa Universitas Brawijaya. *Try out* dilakukan guna melihat daya diskriminasi aitem serta tingkat reliabilitas alat ukur yang digunakan.

H. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas. Uji homogenitas adalah teknik yang dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata sampel berasal dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan *levене test* dan dengan bantuan program *SPSS 20 for windows*.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Mann whitney U-test*, pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (Siregar, 2012).

Tabel 3. Analisis Probabilitas

Nilai Probabilitas	Keputusan
Probabilitas (sig) < 0,05	H0 diterima
Probabilitas (sig) > 0,05	H0 ditolak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Demografis dan Deskripsi

Pada penelitian ini peneliti melibatkan mahasiswa Universitas Brawijaya malang yang menggunakan Smartphone sebagai subjek penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 130 orang yang terdiri dari 65 mahasiswa perempuan dan 65 mahasiswa laki-laki. Subjek dalam penelitian ini memiliki rentang usia antara 17-26 tahun. Berikut presentase kategori usia subjek :

Tabel 5. Data demografis usia

Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
Remaja (12-21 tahun)	66	50,8%
Dewasa (22-26 tahun)	64	49,2%
Total	130	100%

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dari hasil penelitian yang diperoleh dari pengambilan data lapangan. Data penelitian diperoleh dari skala *nomophobia* yang berjumlah 20 item. Menurut Azwar (2013), skor yang diperlukan dalam analisis deskriptif adalah skor hipotetik dan skor empirik. Skor hipotetik

dilakukan secara manual sedangkan skor empirik didapat dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh program SPSS *version 20.0 for windows*. Perhitungan skor hipotetik dapat diperoleh dari persamaan sebagai berikut :

Tabel 7. Persamaan skor hipotetik

Statistik	Persamaan
Nilai Minimum Hipotetik	Skor <i>item</i> terendah x jumlah <i>item</i>
Nilai Maksimum Hipotetik	Skor <i>item</i> tertinggi x jumlah <i>item</i>
Range Hipotetik	Nilai Maksimum Hipotetik – Nilai Minimum Hipotetik
Mean Hipotetik	(Nilai maksimum hipotetik + nilai minimum hipotetik) / 2
Standar Deviasi Hipotetik	Range / 6

Tabel diatas merupakan penjelasan mengenai cara menghitung skor hipotetik dalam sebuah hasil penelitian yang akan diolah.

Berikut ini adalah penjabaran dari perbandingan skor hipotetik dan skor empirik pada variabel penelitian.

Tabel 8. Perbandingan skor hipotetik dan skor empirik

Variabel	Statistik	Skor	
		Hipotetik	Empirik
Nomophobia	Skor minimum	20	25
	Skor Maksimum	140	122
	Range	120	97
	Mean	80	73,5
	Standar Deviasi	20	16,17

Setelah diketahui skor hipotetik dan skor empirik, peneliti melakukan pengkategorisasian menjadi tiga bagian yakni kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Berikut rumus yang digunakan dalam pengkategorian.

Tabel 9. Ketentuan Kategorisasi Jenjang Bagi Subjek Penelitian

Kategori	Daerah Keputusan
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$X \geq (\mu + 1,0 \sigma)$

Berdasarkan norma tersebut, maka variabel dalam penelitian ini memiliki pengkategorisasian sebagai berikut

Tabel 10. Kategorisasi Subjek pada Variabel

Variabel	Kategori	Daerah Perluasan	Jumlah Subjek	Persentase
Nomophobia	Rendah	$X < 60$	24	18,46
	Sedang	$60 \leq X < 100$	66	50,77
	Tinggi	$100 \leq X$	40	30,77

Berdasarkan tabel diatas tingkat kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa Universitas Brawijaya dapat dijelaskan bahwa sebagian besar subjek masih dalam kategori sedang yaitu sebesar 66 orang dan apabila diubah dalam presentase maka sebesar 50,77%. Kemudian dalam kategori tinggi sebesar 40 orang atau sebesar 30,77% dan pada kategori rendah sebesar 24 orang atau sebesar 18,46%.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji homogen. Uji homogen digunakan untuk melihat apakah data tersebut homogen atau tidak. Data yang diperoleh di analisis menggunakan tes *Levene's test* dan menggunakan program IBM SPSS *version 20.0 for windows*. Apabila nilai signifikansi >0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen, dan apabila nilai signifikansi <0.05 maka data tersebut tidak homogen. Berikut ini adalah gambaran nilai signifikansi uji homogenitas dari skala *Nomophobia*.

Tabel 6. Hasil uji homogenitas

Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Nomophobia	0,001	Tidak Homogen

Berdasarkan hasil dari uji homogenitas *Levene's test* nilai signifikansi variabel sebesar 0.001 dan dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh ini tidak homogen. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Maka data yang diperoleh dari variabel *Nomophobia* ini memiliki variasi yang tidak sama.

4. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Mann whitney U-test* untuk melihat ada

atau tidaknya perbedaan kecenderungan *nomophobia* pada laki-laki dan perempuan. Dalam uji *Mann whitney U-test* dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan kecenderungan *nomophobia* antara laki-laki dan perempuan apabila nilai signifikansi <0.05 . Apabila nilai signifikansi >0.05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Berikut adalah hasil dari uji *Mann whitney U-test* :

Tabel 11. Uji *Mann whitney U-test*

Variabel	signifikasi	Keterangan
Nomophobia	0,032	Signifikan

Berdasarkan hasil uji *Mann whitney U-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.032. Hasil uji *Mann whitney U-test* ini bisa disimpulkan ada perbedaan tingkat kecenderungan *nomophobia* antara laki-laki dan perempuan dikarenakan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,032.

B. Pembahasan

Hasil analisis dari uji *Mann whitney U-test* menunjukkan nilai sebesar 0,032, hal ini menandakan adanya perbedaan tingkat kecenderungan *nomophobia* antara laki-laki dan perempuan dikarenakan nilai signifikansi $<0,05$. Hasil yang diperoleh dari uji *Mann whitney U-test* perempuan memiliki *mean* sebesar 72,57, dari

angka tersebut bisa dilihat bahwa *mean* perempuan lebih besar daripada laki-laki yang hanya memiliki nilai *mean* sebesar 58,43.

Adanya perbedaan tingkat kecenderungan *nomophobia* antara laki-laki dan perempuan dapat diartikan bahwa perempuan memiliki kecenderungan mengalami *nomophobia* dibandingkan dengan laki-laki. Yildirim dkk (2015), mengatakan kecenderungan *nomophobia* pada perempuan lebih tinggi daripada yang dialami oleh laki-laki. Penelitian yang dilakukan Langer (2010) mengatakan perempuan pada usia dewasa awal lebih sering menghubungi ayah ataupun ibu daripada laki-laki. Hal ini yang menyebabkan perempuan memiliki kecenderungan *nomophobia* lebih tinggi daripada laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh Wei & Lo (2006) menyatakan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menggunakan *smartphone* mereka. Perempuan lebih banyak menggunakan *smartphone* untuk berhubungan dengan teman ataupun keluarga, sedangkan laki-laki lebih sering menggunakan *smartphone* untuk mencari informasi. Hal ini juga sejalan dengan Igarashi dkk (2005), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa mahasiswa lebih banyak melakukan berkirim pesan pendek daripada laki-laki.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yildirim (2015) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin dan

nomophobia pada usia dewasa awal. Selain itu Bivin.J.B, dkk (2013) juga mengemukakan adanya perbedaan kecenderungan *nomophobia* antara laki-laki dan perempuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti memiliki keterbatasan dalam hal penelitian ini yaitu :

1. Pengukuran kecenderungan *nomophobia* dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Yildirin yaitu mengenai aspek tidak mampu berkomunikasi langsung, hilangnya keterbubungan dan tidak mampu mengakses informasi serta menggantungkan kenyamanan.
2. Proses pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental* sehingga belum mencerminkan kondisi riil dari obyek penelitian.
3. Dalam penelitian ini skala NMPQ tidak digunakan secara keseluruhan namun demikian peneliti hanya menetapkan sebanyak 20 aitem.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Berdasarkan hasil uji *Mann whitney U-test* membuktikan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan *nomophobia* antara laki-laki dan perempuan.
2. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan *nomophobia* lebih besar daripada laki-laki.

B. SARAN

1. Bagi subjek penelitian

Bagi pengguna *smartphone* atau khususnya *smartphone* agar lebih bijaksana dalam penggunaanya.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan subjek yang lebih variatif diantaranya melibatkan jenjang pendidikan, usia, hendaknya menambah aitem dalam skala NMPQ sehingga dapat lebih berkembang dan dalam pengambilan sampel hendaknya menggunakan kriteria secara jelas sehingga subyek penelitian benar-benar dapat mewakili dari topik penelitian mengenai kecenderungan *nomophobia* ditinjau dari jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia F S. Atikah (2016). *Hubungan Antara Kecenderungan Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Mahasiswa*. Malang: Universitas Brawijaya (Skripsi Program Studi Psikologi)
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorder fifth edition*. American Psychiatric Assosiation publisher
- Ariansyah, Kasmad. (2014). Proyeksi Jumlah Pelanggan Telepon Bergerak Selular di Indonesia; Projection of The Number of Cellular Mobile Telephone Subscribers in Indonesia. *Buletin Pos dan Telekomunikasi*, Vol. 12 No. 2: 151 -161
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhise, Archana, Dr. Ghathule., Arjun P. (2014). Study of Mobile Addiction Among Students w.r.t Gender and Education. *Indian Journal of Research in management, Business and Social Sciences* Vol. 2 Issue 1(A).
- Bivin, J.J, Preeti., Mathew, Praveen C., Thulasi, Jinto Philip. (2013). Nomophobia – Do We Really Need To Worry About?. A cross sectional study on Nomophobia severity among male Under Graduate students of Health Sciences. *Reviews of Prograss* Vol – 1, Issue-1. ISSN: 2321-3485
- Bragazzi, N. L., & Puente, G. D. (2014). A proposal for including nomophobia in the new DSM-V. *Psychology Research and Behavior Management*, 155-160.
- Carole Wade dan Carol Tavis. 2007, *Psikologi*, alih bahasa Widyasinta Jakarta: Erlangga.
- Cheever, Nancy., Rosen & Larry. (2014). Out of sight is not out of mind: The impact of restricting wireless mobile device use on anxiety levels among low, moderate and high users. *Computer in Human Be* (Forgays, Hyman, & Schreiber, 2014) havior, 37. pp. 290-297.
- Faizal, 2017, databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/08/29/pengguna-ponsel-indonesia-mencapai-142-dari-populasi, diakses tanggal 17 Januari 2018

- Hungu. 2007. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Igarashi, T., Takai, J., & Yoshida, T. (2005). Gender differences in social network development via mobile phone text messages: A longitudinal study. *Journal of Social and Personal Relationships*. Vol. 2.
- Indah R, 2015, https://www.kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan_media
- King, A.L.S., Valença, A.M., et.al. (2013). Nomophobia: Dependency on virtual environments or social phobia?. *Computers in Human Behavior*, 29. Pp. 140–144.
- Langer, S. L. (2010). Gender differences in experimental disclosure: Evidence, theoretical explanations, and avenues for future research. *Sex Roles*. Vol. 63.
- Mayangsari dan Ariana (2015), Hubungan Antara *Self-Esteem* Dengan Kecenderungan *Nomophobia* Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*; Vol. 04, No. 3, 2015
- Mittal,A., Rajasekar, V,D & Krishnagopal, L. (2015) . Cell Phone Dependence Among Medical Students and Its Implications-A Cross Sectional Study. *Int J Cur Res Rev*, Vol 7, Issue 8, 7-1
- Pavithra, MB.,Madhukumar, S & TS, Mahadeva M. (2015). A Study on Nomophobia–Mobile Phone Dependence, Among Students of a Medical College in Bangalore. *National Journal of Community Medicine*, Volume 6, Issue 2, 340-344
- Santrock, John. (2002). *Life span development* edisik ke 5 jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta : R aja Grafindo Persada.
- Securenvoy. (2012, Februari). *66% of the population suffer from Nomophobia the fear of being without thei phone*. Diakses pada tanggal 5 Maret 2017 dari <https://www.securenvoy.com/blog/2012/02/16/66-of-the-population-suffer-from-nomophobia-the-fear-of-being-without-their-phone/>
- Sugiyono. (2010). *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta

- Walsh, S. P., & White, K. M. (2007). Me, my mobile, and I: The role of self- and prototypical identity influences in the prediction of mobile phone behavior. *Journal of Applied Social Psychology*. Vol. 37.
- Wei, R., & Lo, V.-H. (2006). Staying connected while on the move: Cell phone use and social connectedness. *New Media Society*. Vol. 8.
- Widiartanto, 2016, dikses tanggal 23 Desember 2017 dari <http://tekno.kompas.com/read/2016/10/24/15064727/2016.pengguna.internet.di.indonesia.capai.132.juta>.
- Yildirim, Caglar. (2014) *Exploring the dimensions of nomophobia: Developing and validating a questionnaire using mixed methods research*. Graduate Theses and Dissertations. Iowa State University.
- Yildirim, Caglar., et.al. (2015). A growing fear: Prevalence of nomophobia among Turkish college students. *Information Development* Vol. 32(5) 1322 – 1331.

LAMPIRAN I

Tabel *Blueprint* Alat Ukur *NMP-Q*

Dimensi	Nomor	Jumlah Item
Tidak mampu berkomunikasi secara langsung	11, 13, 12, 14, 10, 15	6
Kehilangan kontak	16, 17, 18, 19, 20	5
Tidak mampu mengakses informasi	2, 4, 1, 3	4
Nyaman adanya smartphone	5, 8, 7, 6, 9	5

LAMPIRAN II

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
kecenderungan nomophobia	130	82,6231	22,62579	25,00	122,00	66,5000	86,5000	102,0000
jenis kelamin	130	1,5000	,50193	1,00	2,00	1,0000	1,5000	2,0000

Ranks

	jenis kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
kecenderungan nomophobia	laki-laki	65	58,43	3798,00
	perempuan	65	72,57	4717,00
	Total	130		

Test Statistics^a

	kecenderungan an nomophobia
Mann-Whitney U	1653,000
Wilcoxon W	3798,000
Z	-2,140
Asymp. Sig. (2-tailed)	,032

a. Grouping Variable: jenis kelamin

LAMPIRAN III

Test of Homogeneity of Variances

Tingkat kecenderungan nomophobia

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
12,632	1	128	,001

ANOVA

Tingkat kecenderungan nomophobia

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	706,223	1	706,223	1,384	,242
Within Groups	65332,308	128	510,409		
Total	66038,531	129			

Ranks

	jenis kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Tingkat kecenderungan nomophobia	laki-laki	65	58,43	3798,00
	Perempuan	65	72,57	4717,00
	Total	130		

Test Statistics^a

	Tingkat kecenderungan nomophobia
Mann-Whitney U	1653,000
Wilcoxon W	3798,000
Z	-2,140
Asymp. Sig. (2-tailed)	,032

a. Grouping Variable: jenis kelamin

LAMPIRAN IV

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,901	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	92,17	353,571	,655	,892
item2	92,03	366,542	,583	,895
item3	92,44	358,368	,662	,892
item4	92,53	366,542	,493	,897
item5	92,89	369,873	,377	,901
item6	92,47	358,199	,634	,893
item7	92,50	371,171	,422	,899
item8	92,08	369,564	,542	,896
item9	91,92	365,336	,595	,894
item10	92,44	373,111	,404	,899
item11	92,39	366,302	,593	,894
item12	92,03	378,085	,465	,898
item13	92,44	371,054	,561	,895
item14	92,33	369,371	,499	,897
item15	92,47	377,285	,319	,902
item16	92,42	356,993	,572	,895
item17	92,33	362,914	,462	,898
item18	92,39	365,159	,597	,894
item19	92,50	360,829	,549	,895
item20	91,92	348,136	,717	,890